



Efektivitas Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Di Kalangan Remaja

Mifzan, Dwi, Mahni

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mifzanhadi@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of digital learning media in enhancing reading literacy among teenagers. Using an experimental method, the study involved 120 high school students divided into control and experimental groups. Digital media such as TikTok, Wattpad, and e-books were utilized to support the experimental group's learning process. Data were collected through reading literacy tests, student perception surveys, and participatory observations. The analysis results revealed that the experimental group experienced a significant improvement in reading literacy compared to the control group. Digital media proved effective in creating interactive and enjoyable learning experiences. These findings underscore the importance of integrating technology into education to foster literacy in the digital era. This study provides recommendations for educators to optimally leverage digital media in teaching practices

Keywords

Digital learning media, reading literacy, teenagers, educational technology, experiment.

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Puisi sebagai salah satu bentuk sastra memiliki keunikan dalam menyampaikan makna yang mendalam melalui penggunaan bahasa yang padat dan simbolik. Dalam puisi, simbol sering digunakan untuk menggambarkan perasaan, ide, atau keadaan yang sulit diungkapkan secara langsung. Hal ini juga terlihat dalam puisi "Aku Tengah Menantimu" karya Sapardi Djoko Damono, yang dipenuhi dengan simbolisme yang kaya. Sapardi Djoko Damono dikenal sebagai penyair yang sangat mahir dalam menggunakan simbolisme untuk menyampaikan pesan-pesan emosional dan filosofis yang mendalam dalam karyanya (Sutanto, 2016). "Aku Tengah



"Menantimu" adalah salah satu karya Sapardi yang menggambarkan perasaan penantian, kesendirian, dan harapan yang penuh makna. Analisis terhadap simbolisme dalam puisi ini dapat membantu pembaca untuk lebih memahami esensi yang tersembunyi di balik setiap kata dan gambaran yang ada.

Simbolisme dalam puisi "Aku Tengah Menantimu" menciptakan suasana yang sangat kuat bagi pembaca. Simbol-simbol yang digunakan tidak hanya mencerminkan keadaan batin penyair, tetapi juga menggambarkan kondisi manusia pada umumnya dalam menghadapi kesendirian dan harapan yang terpendam. Menurut Pendit (2018), simbolisme dalam sastra berfungsi untuk menggambarkan konsep atau perasaan yang tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Dalam puisi ini, Sapardi menggambarkan suasana penantian yang tak terungkapkan dengan menggunakan simbol yang sangat halus, seperti kata "menanti" yang menjadi inti dari seluruh puisi. Melalui simbol tersebut, pembaca dapat merasakan ketegangan antara harapan dan kenyataan yang sulit dipahami, sesuatu yang hanya dapat dirasakan melalui pengalaman subjektif.

Kehadiran simbol dalam puisi ini juga mencerminkan konsep waktu yang begitu mengikat dalam kehidupan manusia. Waktu dalam puisi "Aku Tengah Menantimu" tidak hanya sebagai pengukur durasi, tetapi juga sebagai elemen yang menggambarkan proses batin penyair. Hal ini sejalan dengan pemikiran Suyono (2017) yang menyatakan bahwa simbol waktu dalam sastra sering kali melambangkan perjalanan hidup dan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Puisi ini tidak hanya menggambarkan penantian fisik, tetapi juga perubahan-perubahan internal yang dialami oleh subjek dalam menghadapi ketidakpastian. Setiap detik dalam puisi ini mengandung makna mendalam tentang bagaimana waktu membentuk persepsi dan perasaan manusia terhadap suatu keadaan.

Selain itu, Sapardi juga menggunakan simbol alam untuk memperkaya makna puisi ini. Alam sering kali menjadi representasi dari perasaan dan emosi manusia, yang dalam konteks puisi ini, menggambarkan ketidakpastian dan kerinduan yang

mendalam. Menurut Kuntowijoyo (2010), alam dalam sastra sering kali dijadikan sebagai cerminan dari jiwa manusia. Dalam puisi ini, alam tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai elemen simbolik yang menghidupkan perasaan-perasaan yang dialami oleh subjek. Misalnya, gambaran tentang ruang yang luas dan kosong dapat menggambarkan perasaan kesepian yang dirasakan oleh subjek puisi saat menunggu seseorang yang tak kunjung datang.

Puisi "Aku Tengah Menantimu" tidak hanya menarik untuk dianalisis dari segi simbolisme, tetapi juga menggugah perasaan pembaca untuk merenungkan arti dari penantian itu sendiri. Sebagai sebuah karya sastra, puisi ini mengajak pembaca untuk mengeksplorasi berbagai dimensi emosional yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Melalui simbol-simbol yang digunakan oleh Sapardi Djoko Damono, puisi ini mengungkapkan kompleksitas perasaan yang mungkin dialami oleh setiap individu dalam menghadapi harapan dan kenyataan. Dengan demikian, analisis terhadap simbolisme dalam puisi ini bukan hanya untuk memahami teknik sastra, tetapi juga untuk menggali makna kehidupan yang lebih dalam (Damono, 2015)..

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan literasi membaca di kalangan remaja. Subjek penelitian terdiri dari 120 siswa SMA yang dibagi ke dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan berbagai media digital seperti TikTok, Wattpad, dan e-book. Data dikumpulkan melalui tes literasi membaca yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil tes dianalisis menggunakan uji t untuk menentukan perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

dalam meningkatkan literasi membaca di kalangan remaja. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media digital seperti TikTok, Wattpad, dan e-book terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. TikTok, misalnya, menyediakan video pendek yang mengintegrasikan elemen visual dan audio untuk menarik perhatian remaja. Konten edukatif pada TikTok dapat meningkatkan minat membaca melalui penyajian informasi yang sederhana namun informatif. Wattpad, di sisi lain, menawarkan berbagai genre cerita yang dapat diakses dengan mudah oleh remaja. Aplikasi ini mendorong pembaca untuk mengeksplorasi literasi melalui cerita yang relevan dengan minat mereka. E-book dengan fitur interaktifnya juga memungkinkan remaja untuk menggali materi pembelajaran secara mandiri. Kombinasi berbagai media ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media digital memiliki peningkatan skor literasi membaca yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa media digital memiliki peran yang substansial dalam meningkatkan pemahaman membaca. Faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah kemampuan media digital untuk menyajikan konten dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar remaja. TikTok, misalnya, memanfaatkan kecepatan dan visualisasi untuk menyampaikan informasi secara ringkas. Wattpad mempromosikan kebiasaan membaca yang berkelanjutan dengan memberikan rekomendasi cerita sesuai preferensi pengguna. Sementara itu, e-book memungkinkan akses fleksibel ke sumber belajar tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Keunggulan-keunggulan ini membuat media digital menjadi alat yang efektif untuk mendukung pengembangan literasi membaca.

Penggunaan TikTok dalam pembelajaran literasi membaca memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Video pendek pada TikTok dapat digunakan untuk memperkenalkan buku atau topik tertentu dengan

cara yang kreatif. Misalnya, guru dapat membuat video ulasan buku atau meringkas isi cerita dengan gaya yang menarik. Interaktivitas TikTok memungkinkan siswa untuk memberikan komentar atau bertanya terkait konten yang disajikan. Studi dari Sirait dan Nasution (2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran PAI berbasis literasi digital berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini relevan dengan temuan pada penelitian ini, di mana TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca melalui pendekatan yang menarik bagi remaja. Dengan demikian, TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Aplikasi Wattpad memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca remaja melalui pendekatan berbasis sastra populer. Wattpad memungkinkan remaja untuk membaca cerita yang sesuai dengan minat mereka, mulai dari cerita fiksi, romansa, hingga petualangan. Interaktivitas Wattpad yang memungkinkan pembaca memberikan komentar atau berinteraksi dengan penulis menciptakan pengalaman membaca yang lebih personal. Ananda dan Rakhmawati (2022) mengemukakan bahwa Wattpad efektif dalam meningkatkan literasi digital melalui pembelajaran sastra populer. Penelitian ini juga menemukan bahwa Wattpad mampu mendorong remaja untuk lebih sering membaca, sehingga memperbaiki kebiasaan literasi mereka. Selain itu, Wattpad menawarkan lingkungan yang mendukung kreativitas dengan memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menulis cerita mereka sendiri. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan keterampilan literasi lainnya, seperti menulis dan berpikir kritis.

E-book dengan fitur interaktifnya juga menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca. E-book memungkinkan remaja untuk mengakses bahan bacaan dengan lebih fleksibel dan mudah. Amalia dan Kustijono (2017) menyoroti bahwa penggunaan e-book berbasis Sigil mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, e-book yang digunakan memiliki fitur pencarian kata kunci, hyperlink, dan multimedia yang memperkaya

pengalaman membaca. Siswa dapat memanfaatkan fitur ini untuk menggali informasi lebih dalam tentang topik tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa e-book tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir analitis. Dengan demikian, e-book menjadi alternatif media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern.

Penggunaan media sosial seperti Instagram juga memberikan dampak positif terhadap literasi membaca remaja. Instagram sebagai platform berbagi foto dan video digunakan untuk menyajikan konten edukatif dengan desain visual yang menarik. Suranto dan Gumiandari (2024) menunjukkan bahwa Instagram efektif dalam pembelajaran mufradat melalui pendekatan berbasis literasi digital. Dalam konteks literasi membaca, Instagram dapat digunakan untuk memperkenalkan kutipan dari buku atau ringkasan cerita dalam bentuk infografis. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat. Penelitian ini menemukan bahwa Instagram dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran literasi membaca yang kreatif dan efektif.

Platform berbasis video seperti YouTube juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi membaca di kalangan remaja. Video edukatif yang tersedia di YouTube memberikan informasi yang mudah dipahami melalui kombinasi visual, audio, dan teks. Delfi et al. (2024) mencatat bahwa YouTube mampu meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa melalui konten sastra yang menarik. Dalam penelitian ini, YouTube digunakan untuk menyajikan konten pembelajaran yang relevan dengan topik literasi membaca. Siswa dapat mengakses video tutorial atau ulasan buku untuk memperluas wawasan mereka. Selain itu, YouTube menyediakan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Hal ini membuat YouTube menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat relevan di era digital.

Kegiatan kreatif seperti pembuatan komik digital juga memberikan kontribusi positif terhadap literasi membaca. Komik digital memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Nojeng et al. (2023) menunjukkan

bahwa pembuatan komik digital mampu meningkatkan literasi digital sekaligus memperkenalkan budaya lokal. Dalam penelitian ini, pembuatan komik digital digunakan untuk menyampaikan cerita rakyat kepada remaja. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan bekerja secara kolaboratif. Dengan demikian, komik digital menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan literasi membaca sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa.

Integrasi media digital dalam pembelajaran literasi membaca memberikan peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif. Media digital memungkinkan akses ke sumber pembelajaran yang lebih luas, terutama bagi siswa di daerah terpencil. Keunggulan ini membuat media digital menjadi alat yang relevan dalam menghadapi tantangan literasi di era globalisasi. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menggunakan media digital merasa lebih termotivasi untuk membaca dibandingkan dengan metode konvensional. Motivasi ini didukung oleh kemampuan media digital untuk menyajikan konten yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi membaca juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap perangkat digital di beberapa daerah. Selain itu, penggunaan media digital yang berlebihan dapat menyebabkan distraksi atau ketergantungan pada teknologi. Penelitian ini menyarankan perlunya pengelolaan waktu penggunaan media digital untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru perlu dilatih untuk mengintegrasikan media digital secara efektif dalam pembelajaran. Dengan demikian, tantangan ini dapat diminimalkan untuk memaksimalkan manfaat media digital dalam pembelajaran literasi membaca.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan kebijakan

pendidikan. Penggunaan media digital perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai, seperti akses internet dan perangkat digital. Selain itu, kurikulum perlu disesuaikan untuk mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari pembelajaran. Pemerintah dan institusi pendidikan juga perlu bekerja sama untuk menyediakan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media digital secara efektif. Dengan langkah-langkah ini, penggunaan media digital dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan literasi membaca di kalangan remaja.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan media digital untuk pembelajaran. Orang tua perlu dilibatkan dalam memilih media yang sesuai dan memantau penggunaan media digital oleh anak-anak mereka. Dalam konteks literasi membaca, orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk menggunakan media digital secara positif. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Dengan dukungan orang tua, siswa dapat memanfaatkan media digital secara maksimal untuk meningkatkan literasi membaca mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi membaca di kalangan remaja. TikTok, Wattpad, e-book, Instagram, dan YouTube adalah beberapa contoh media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran literasi. Namun, keberhasilan penggunaan media digital sangat bergantung pada cara media tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa media digital digunakan secara efektif. Dengan pendekatan yang tepat, media digital dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung literasi membaca di era digital.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital memiliki efektivitas yang signifikan dalam

meningkatkan literasi membaca di kalangan remaja. Penggunaan media seperti TikTok, Wattpad, e-book, dan YouTube terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan remaja masa kini. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media digital mengalami peningkatan kemampuan literasi membaca yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Media pembelajaran digital ini tidak hanya memperluas akses siswa terhadap sumber bacaan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi teks dengan lebih efektif. Selain itu, media digital juga mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi media pembelajaran digital dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan literasi membaca di kalangan remaja. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat dapat menjadi solusi inovatif untuk menjawab tantangan pembelajaran di era modern, sekaligus memperkuat literasi digital siswa. Dengan menyediakan konten yang menarik dan interaktif, media digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk membangun kebiasaan membaca dan mengembangkan keterampilan literasi siswa. Oleh karena itu, pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran serta memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bijak untuk mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas..

REFERENCES

- Amalia, F., & Kustijono, R. (2017). Efektifitas penggunaan E-Book dengan Sigil untuk melatih kemampuan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SNF)* (Vol. 1, pp. 81-85).
- Ananda, I., & Rakhmawati, A. (2022). Pembelajaran sastra populer sebagai

peningkatan literasi digital dengan penggunaan media aplikasi Wattpad: Studi kasus. *Research in Education and Technology (REGY)*, 1(1), 36-45.

Delfi, M., Herlinda, H., Sukarma, Z., & Andrawina, A. Efektivitas Media Pembelajaran YouTube untuk Meningkatkan Kemampuan Berliterasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam Pengajaran Sastra. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1-12.

Nojeng, A., Ismail, A., Fakhri, M. M., Rifqie, D. M., & Tabbu, M. A. S. (2023). PKM Pengembangan Literasi Digital: Membuat Cerita Rakyat Komik Digital Kabupaten Majene. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 213-221.

Sirait, A. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Platform TikTok Sebagai Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 83-96.

Suranto, M. A., & Gumiandari, S. (2024). Efektivitas Instagram Sebagai Media Pembelajaran Mufradat Berbasis Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *ADIBA: Journal of Education*, 4(3), 345-370.

..
.
.
.
.
.
.

